

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata baku pada generasi Z menunjukkan belum cukup karena belum memenuhi nilai standar. Faktor-faktor yang melatarbelakanginya adalah dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kurangnya generasi Z menggunakan bahasa Indonesia baku. Generasi Z juga menunjukkan kurang tertarik mempelajari bahasa Indonesia dibanding bahasa asing dan bahasa gaul. Selain itu, generasi Z tidak tertarik pada tulisan ataupun tontonan yang bersifat faktual, seperti mengunduh karya ilmiah maupun menonton tayangan berita.

Selain faktor-faktor yang dalam diri generasi Z, tentunya ada faktor-faktor dari luar. Faktor eksternal yaitu dari orang tua, guru, pemerintah maupun pihak lainnya. Dari pihak orang tua, kurangnya arahan dari orang tua pada anaknya untuk mengutamakan bahasa Indonesia dan kurangnya kontrol dari orang tua pada kegiatan yang dilakukan anak. Sedangkan dari pihak guru, guru belum baik dalam menyampaikan materi dan belum dapat menggali penguasaan kosakata baku pada peserta didik. Selain itu, belum adanya program khusus yang diadakan oleh pemerintah.

Salah satu program yang dapat diadakan yaitu pelatihan khusus tentang bahasa Indonesia baku di sekolah. Jika pelatihan tersebut diadakan, maka sudah dipastikan mayoritas generasi Z akan mengikuti pelatihan itu. Tidak hanya itu, komunitas maupun orang-orang lingkungan sekitar pun akan memengaruhi kebiasaan generasi Z dalam menggunakan bahasa Indonesia. Pergeseran bahasa bisa saja terjadi apabila sebagai warga negara Indonesia, terutama generasi muda tidak ikut serta dalam pemertahanan bahasa. Dengan itu, generasi Z harus memiliki kesetiaan terhadap bahasa Indonesia serta tetap menuturkan bahasa di tengah-tengah bahasa lain yang semakin populer.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran, yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi tentang bahasa Indonesia baku, kosakata baku, dan kaidah kebahasaan. Pelajar dapat menambah ilmu pengetahuan pada materi pelajaran yang menggunakan bahasa Indonesia baku, contohnya seperti membuat surat dinas, artikel, karya tulis ilmiah dan lain-lain. Selain itu, tes penguasaan kosakata baku dapat dilakukan oleh pelajar untuk mengukur kemampuannya. Dengan tes tersebut, pelajar dapat meningkatkan penguasaan kosakata baku.
2. Penelitian yang dilaksanakan berimplikasi pula pada pemerintah, khususnya pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Penelitian ini berupaya mengingatkan pelajar, pengajar, orang tua dan pihak lainnya agar ikut serta dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.
3. Penelitian ini juga berimplikasi pada masyarakat. Jika masyarakat mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka masyarakat ikut serta dalam mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia.

C. Saran

Generasi Z dapat meningkatkan penguasaan kosakata baku dengan beberapa cara. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara sering mendengar, berbicara, membaca, dan menulis bahasa Indonesia baku. Generasi Z yang sering mendengar bahasa baku, maka semakin banyak kosakata bakunya. Semakin sering generasi Z melafalkan bahasa Indonesia baku, maka semakin baik pula penguasaan kosakata bakunya. Semakin sering generasi Z membaca, maka semakin banyak kosakata yang dimilikinya. Selain itu, generasi Z pun diharapkan berkenan berlatih menulis penulisan ilmiah atau menulis teks kebahasaan, jika sering dilakukan maka semakin rapi dan tertata

susunan kata-katanya. Tentunya cara-cara tersebut harus menjadi kebiasaan generasi Z, bisa karena terbiasa. Dengan demikian, harus ada kesadaran diri dari generasi Z dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia baku.

Penguasaan kosakata baku generasi Z akan meningkat apabila ada faktor yang mendorongnya, selain faktor dari dalam tentunya ada faktor dari luar yang dapat mendukungnya. Faktor luar tersebut yakni dari orang tua, guru, pemerintah maupun lingkungan sekitar. Orang tua tetap harus mengontrol dan mendidik anaknya untuk mengutamakan bahasa Indonesia baku. Guru dapat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran meskipun dalam pembelajaran daring. Guru mempersiapkan strategi pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tidak hanya siswa dan guru, namun kebijakan pemerintah pun dinantikan. Maka dari itu, pemerintah diharapkan segera mengadakan pelatihan khusus bahasa Indonesia baku yang dapat diterapkan di sekolah maupun ruang publik.

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang dipelajari di sekolah sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia bukan hanya mata pelajaran sekolah, namun bahasa nasional di Negara Indonesia juga. Maka dari itu, warga negara Indonesia seharusnya dapat melakukan pemertahanan bahasa Indonesia. Pemertahanan bahasa merupakan tugas bersama. Jadi, perlu adanya kerja sama dari semua lapisan masyarakat Indonesia agar tidak terjadinya pergeseran pada bahasa Indonesia.

Marilah kita penguasaan kosakata baku bahasa Indonesia. Tanamkan motivasi dalam diri untuk meningkatkan penguasaan kosakata baku dan memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa Indonesia. Ikrar Sumpah Pemuda dan penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional tidak akan berarti, jika tidak diikuti usaha untuk mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan Bahasa Indonesia. Maka dari itu, marilah kita tingkatkan penguasaan kosakata baku, menaati kaidah bahasa Indonesia, dan gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Merdeka Indonesia. Merdeka Bahasa Indonesia.

